

BAB IV ANALISIS

Degradasi mental pada anak-anak menjadi tanggung jawab semua kalangan tidak terbatas hanya tanggung jawab keluarga namun, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Pada era modern sekarang ini pendidikan agama menjadi dikesampingkan dan lebih mendahulukan pendidikan umum sehingga kesadaran beragama pada anak sangat rendah.

Keprihatinan bangsa yang telah dilanda krisis berbagai aspek kehidupan dan mulai merangkak membaik membuat peran pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah, dipertanyakan. Dengan melihat kondisi real yang ada, seperti maraknya tawuran pelajar, merebaknya narkoba, dan beberapa perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan budaya yang ada, seperti pergaulan bebas, membuat peran pendidikan semakin dipersoalkan. Seolah pendidikan sekolah yang bertanggung jawab terhadap berbagai masalah yang menyelimuti generasi penerus bangsa pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan juga sering pula dijadikan kambing hitam terhadap ketidakberhasilan dalam membentuk moral bangsa.¹

Memang tidak salah jika pemerintah memberikan perhatian yang besar pada pendidikan formal, sebab disanalah generasi harapan bangsa digodok untuk melanjutkan kehidupan bangsa. Yang dipersalahkan adalah dominasi pemerintah yang meliputi berbagai aspek pengambilan berbagai aspek pengambilan keputusan bidang pendidikan. Dampak dari kuatnya peran birokrasi tidak hanya mematikan kreatifitas dan profesionalisme pendidik dan para petugas pendidikan, yang hanya sebagai pelaksana dari segala sesuatu yang diputuskan oleh birokrasi, tetapi juga mematikan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya, sekaligus menyusun kurikulum bahkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

¹Dr. Syamsul Nizar, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Histories, Teoritis dan Praktis*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), cet ke-1, hlm. 175

Pendidikan non formal akan tetap menjadi kebutuhan masyarakat di tengah-tengah majunya pendidikan nasional. Hal ini terjadi karena pendidikan non formal memiliki ruang lingkup yang luas, mudah diakses oleh semua elemen masyarakat, yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah pendidikan berbasis masyarakat, untuk merealisasikan program pemerintah untuk menjadikan semua bangsa Indonesia pintar, salah satunya adalah Rumah Pintar Tresno Asih Semarang yang menjadi objek penelitian peneliti. Layaknya pendidikan formal, dalam pelaksanaan pembelajaran di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang juga terdapat mata Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk melahirkan Peserta didik yang sadar terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim dan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama melalui model pembelajaran PAI.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu agar para pembaca setelah membaca dapat memahami kemudian menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk diberikan kepada anak sejak dini sebagai dasar menapaki kehidupan dengan bertingkah laku sesuai ajaran agama Islam.

Sebelum lebih lanjut dalam analisis ini perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang sesuai dengan usia anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

A. Analisis Model Pembelajaran PAI di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para pendidik atau calon pendidik saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun, jika para pendidik (calon pendidik) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya pendidik pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi pendidik yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

Istilah model pembelajaran mempunyai arti perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang adalah gambaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah pintar dari awal pelajaran sampai berakhirnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melihat data serta berdasarkan landasan teori pada BAB II, bahwa pada model pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Bruce Joyce sebagai mana dikutip Djamaludin darwis ada 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan

² Trianto, S.Pd., M.Pd., "*Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*", (Jakarta: Prestasi Puskata, 2007), cet ke-1, hlm. 1.

informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku.³

Proses pembelajaran di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang 4 model pembelajaran yang dikemukakan oleh Bruce Joyce sebagai mana dikutip Djamaludin Darwis.

1. Model Proses Informasi

Model proses informasi disebut juga dengan pendekatan ekspositori, intinya adalah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik secara lisan, peserta didik mendengarkan dan berusaha untuk memahami. Untuk itu kemampuan peserta didik dalam memahami simbol-simbol verbal sangat menentukan.⁴

Pada tahapan ini pendidik di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang memegang peranan yang sangat besar, pendidik sebagai pusat informasi (*teacher centered*), pendidik menyampaikan semua materi pelajaran sedangkan peserta didik mendengarkan dan menulis materi yang sedang disampaikan pendidik kepada peserta didik

2. Model Personal

Model personal yaitu model yang lebih menekankan pada kegiatan peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal. Peserta didik dibimbing untuk berfikir kritis yang merupakan dasar-dasar berfikir ilmiah. Model pendekatan ini merupakan pendekatan pendidikan modern dengan menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas. dalam pendekatan ini pendidik lebih berperan sebagai pembimbing dan narasumber.⁵

Melalui model pembelajaran personal ini peserta didik diarahkan untuk lebih percaya dengan dirinya sendiri dan memiliki kesadaran yang

³ Djamaludin Darwis, "Strategi Belajar Mengajar", dalam Habib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 227

⁴ Djamaludin Darwis, *ibid*, hlm. 227

⁵ Djamaludin Darwis, *Op.Cit.*, hlm. 227

tinggi dan bertanggung jawab dengan apa yang telah peserta didik lakukan sendiri.

3. Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu tidak mungkin terlepas dirinya dari interaksi dengan orang lain.⁶

Di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pendidik menekankan hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya, yakni lingkungan disekitar Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun dalam hal ini difokuskan dalam lingkungan pembelajaran di rumah pintar, dan pada tahapan ini peserta didik dituntut untuk bersikap demokratis, toleran dan menghormati orang lain.

4. Model Tingkah Laku

Model tingkah laku yaitu model pendidikan untuk membentuk tingkah laku baru yang dikehendaki. Model ini merupakan penerapan dari teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku manusia itu dikehendaki oleh stimulus dan respon yang diterimanya. Dalam praktek pendidikan pendidik memberikan respon dengan perilaku belajar, dan ini berulang-ulang dengan reinforcement (penguatan) hingga terbentuknya perubahan perilaku.⁷

Pada tahapan ini peserta didik diarahkan pendidik untuk memperbaiki akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari dan mengarahkan pada perilaku yang mencerminkan seorang pribadi muslim. Pendidik berulang kali mengingatkan kepada peserta didik ilmu tidak hanya dilisan namun harus diamalkan dalam kehidupan pribadi, lingkungan belajar, keluarga dan masyarakat.

⁶ Anurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Bandung: ALFABETA, 2009), cet ke-3 hlm. hlm. 149

⁷Djamaludin Darwis, *Op.Cit.*, hlm. 228

Dari hasil analisis peneliti, peneliti menemukan kesesuaian antara teori model pembelajaran PAI seperti dijelaskan diatas dengan prakteknya di lapangan (pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang). Terbukti dengan berlangsungnya Pendidikan Agama Islam di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang dengan baik, meski masih ada sedikit kekurangan.

B. Analisis Problem Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran PAI yang ada di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang, peneliti mencatat beberapa problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Analisis model pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pendekatan yang tepat akan membantu memudahkan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat diterima oleh seorang peserta didik.

Melalui pendekatan dan model pembelajaran yang tepat proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Proses pembelajaran yang berlangsung di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang, pendidik menggunakan pendekatan yang selalu sama, meskipun materi yang disampaikan berbeda, ini menjadikan pembelajaran yang kurang efektif khususnya untuk peserta didik, karena tidak semua materi harus menggunakan pendekatan yang sama, dan ditakutkan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan tidak sampai kepada peserta didik.

⁸ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 140

Pendidik memegang peranan yang sangat besar untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Islam. Pendekatan yang tepat akan memudahkan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada seorang peserta didik. Pendidik yang profesional dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

2. Analisis model pembelajarannya bersifat konvensional yakni lebih menekankan pada pengayaan pengetahuan (kognitif pada tingkat yang rendah).

Pengembangan model pembelajaran tidak terlepas dari pemahaman pendidik terhadap karakteristik peserta didik sebagaimana didalam pengimplementasian prinsip-prinsip belajar yang telah disiapkan oleh pendidik. Demikian pula tidak dapat dilepaskan dari karakteristik materi pelajaran, tujuan belajar yang ingin dicapai, kondisi kelas maupun sarana dan prasarana dan fasilitas belajar.⁹

Pembelajaran akan berlangsung dengan lancar apabila seorang pendidik mampu menguasai kelas dan menjadikan pembelajaran kondusif efektif serta mampu menguasai peserta didik. Karena pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dengan baik adari awal sampai akhir.

Pendidik dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat besar dalam berlangsungnya proses pembelajaran, pendidik hendaknya menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, namun di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang pendidik menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional ini dikarenakan latar belakang pendidikan dari seorang pendidik tersebut sehingga mempengaruhi pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang problem model pembelajaran PAI yang ada di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang, peneliti mencatat beberapa problem yang dihadapi Rumah Pintar Tresno Asih

⁹ Mukhtar, M.Pd. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet ke-2, hlm. 122

Semarang ada kesesuaian antara teori dan problem model pembelajaran yang dijelaskan diatas dengan prakteknya di lapangan (Rumah Pintar Tresno Asih Semarang).

C. Analisis Solusi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang solusi model pembelajaran PAI yang ada di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang, peneliti mencatat beberapa solusi yang dilakukan rumah pintar untuk mengatasi problem yang dihadapi Rumah Pintar Tresno Asih Semarang, yaitu:

1. Mengubah cara pandang pada pembelajaran, pembelajaran tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi *transfer of value*.

Untuk mengatasi degradasi moral dan akhlak pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab dari lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua kalangan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan bertugas untuk mencari langkah-langkah yang efektif guna mempersiapkan pendidikan Islam dalam rangka menghadapi sistem global yang sarat dengan muatan nilai (*values contents*).¹⁰

Tanggung jawab sebagai seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi menjelaskan nilai yang keIslaman terkandung dalam materi tersebut, ini dikarenakan akan menjadikan seorang peserta didik menjadi pribadi muslim yang lebih baik lagi dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang setelah pendidik menyampaikan materi, pendidik akan menutup pelajaran dengan menjelaskan nilai yang terkandung dalam pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dengan menghubungkan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat disekitar mereka.

¹⁰ Mukhtar, *Op.Cit*, hlm. 123

2. Model pembelajaran pendidikan Islam hendaknya disesuaikan dengan peserta didiknya, dan pendidik lebih inovatif dalam melakukan proses belajar mengajar.

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidak pastian, dibutuhkan pendidik yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif.¹¹

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang pendidik dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Pendidik di rumah pintar tresno asih semarang melakukan inovasi model pembelajaran dan menerima masukan dari semua pihak demi kelancaran proses pembelajaran.

Dari penelitian peneliti tentang solusi model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada kesesuaian antara teori pada bab II dengan kondisi di lapangan dalam hal ini di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang.

¹¹Kunandar, “*Guru Professional Implentasi Kurikulum Satuan Pendidikan, (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”, (Jakarta, Rajawali Press 2010), cet ke-6, hlm. 41.